

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK SDN 1 CIKALAHANG MENUJU ERA *HUMAN SOCIETY 5.0*

Maya Marliya¹, Mayang Uzlifatun Khasanah², Mukhamad Zeraldly³
^{1, 2, 3.}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: mayamarliya99@gmail.com, Telp: +6283823109776

Abstrak: Mutu pendidik merupakan aspek yang sangat penting bagi sekolah. Melihat sekolah berprestasi atau tidak, dimulai dari melihat mutu pendidik pada sekolah itu. Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki empat kompetensi dalam dirinya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social dan kepala sekolah memiliki peranan besar dalam meningkatkan mutu pendidik disekolahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik menuju era *human society 5.0*. Sasaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidik ini berlaku untuk kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SDN 1 Cikalahang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif *ethnography* yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen data dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah SDN 1 Cikalahan dan mengobservasi program sekolah yang memiliki upaya untuk meningkatkan mutu pendidik di SDN 1 Cikalahang. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik menuju era *human society 5.0* yaitu dengan membuat pendidik di SDN 1 Cikalahang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Mutu Pendidik, *Human Society 5.0*

Abstract: *The quality of educators is a very important aspect for schools. Seeing schools excel or not, starts from looking at the quality of educators at that school. Competent educators are educators who have four competencies in themselves. These competencies are pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence and principals have a major role in improving the quality of educators in their schools. The purpose of this study was to determine the principal's efforts in improving the quality of educators towards the era of human society 5.0. This target in an effort to improve the quality of educators applies to principals and teachers at SDN 1 Cikalahang. The method used in this study is qualitative ethnography, namely conducting research using data instruments from interviews with teachers and principals at SDN 1 Cikalahan and observing school programs that have efforts to improve the quality of educators at SDN 1 Cikalahang. The principal's effort to improve the quality of educators towards the era of human society 5.0 is to make educators at SDN 1 Cikalahang have academic qualifications and competencies as learning agents, who are physically and mentally healthy, and have the ability to realize national education goals.*

Keywords: *Headmaster, Educator Quality, Human Society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan juga merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Mutu pendidik merupakan aspek yang sangat penting bagi sekolah. Melihat sekolah berprestasi atau tidak, dimulai dari melihat mutu pendidik pada sekolah itu. Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki empat kompetensi dalam dirinya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer, mampu mengetahui bagaimana pentingnya para manajer dalam lembaga pendidikan dan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti kapal yang tidak ada nahkodanya. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam meningkatkan mutu pendidik disekolahnya. Dimulai dari kepala sekolah memilih tenaga pendidiknya sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan disekolah, misalnya S1 PGSD untuk guru kelasnya, dan S1 ilmu komunikasi dan komputer untuk operatornya. Maka kepala sekolah akan dengan mudah mengatur berjalannya manajemen sekolah. Kemudian untuk meningkatkan mutu pendidik dibidang pengetahuan, kepala sekolah dapat mengikut sertakan tenaga pendidik kedalam organisasi keguruan dan mengikutsertakan dalam seminar-seminar nasional yang dapat meningkatkan pemahaman tenaga pendidik tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis dan kreatif siswa.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik menuju era *human society* 5.0. Sasaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidik ini berlaku untuk kepala sekolah dan guru-guru yang ada di

SDN 1 Cikalahang. Hal ini dikarenakan untuk mempersiapkan pendidik dalam menghadapi era *human society 5.0*, dimana pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Maka dari itu semua pihak didalamnya harus terlibat dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidik.

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mendaya gunakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah.

Kompetensi manajerial berasal dari dua kata yaitu, kompetensi yang berarti kemampuan, keahlian dan keterampilan. Manajerial yang berarti mengatur, merencanakan, mengorganisasikan dan mengembangkan. Sedangkan, Kepala Sekolah tersusun dari dua kata, yaitu Kepala dan Sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional Guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengatur, merencanakan, mengembangkan, mengorganisasikan dan mengawasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

2. Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai manajer. Yaitu:

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. "Setiap sumber daya itu memiliki nilai tersendiri bagi organisasi, yang berfungsi sebagai pendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi organisasi untuk melaksanakan seluruh perencanaan organisasi".
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman dengan asas-asas berikut ini, yaitu:
 - (1) asas tujuan,
 - (2) asas keunggulan,
 - (3) asas mufakat,
 - (4) asas kesatuan,
 - (5) asas persatuan,
 - (6) asas empirisme,
 - (7) asas keakraban,
 - (8) asas integrasi.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi dan mendapat perhatian sungguh-sungguh dalam system pendidikan

nasional di Indonesia dewasa ini. Mengingat mutu pendidikan merupakan sumber dari kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Secara substantif mutu itu sendiri mengandung dua hal, yaitu sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah menunjukkan dalam suatu skala.

Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mutu kualitas atau tingkat, kadar atau derajat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagi input seperti, bahan ajar (kognitif,afektif,psikomotorik), metode, sarana dan prasarana, dan output (hasil belajar siswa).

Mutu pendidikan dalam skala mikro merujuk pada capaian mutu sekolah dengan berbagai ukuran standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat delapan standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah yang mutlak harus dipenuhi oleh sekolah, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan serta standar pembiayaan. Kedelapan standar tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menilai mutu sebuah sekolah. Sekolah yang memenuhi aspek mutu dalam perspektif pemerintah adalah sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimum pendidikan. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam menjamin mutu pendidikan yang diselenggarakan memenuhi harapan masyarakat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

a. Kurikulum

Kurikulum "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran". Merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu faktor dominan terjadinya proses pembelajaran. Kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat atau keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

b. Media/Alat Pendidikan

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *medios* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional atau NEA media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatnya.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).

1. Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan materil terdiri dari : a. bahan-bahan cetakan atau bacaan, b. alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, c. media pendidikan tiga dimensi, d. alat pendidikan yang menggunakan teknik.

2. Alat pendidikan yang bukan benda

Selain alat/media pendidikan berupa benda, terdapat pula alat/media pendidikan yang bukan berupa benda. Diantara alat/media pendidikan yang

berupa bukan benda adalah : a. keteladanan, b. perintah/larangan, c. ganjaran dan hukuman.

c. Proses Belajar Mengajar (PMB)

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang. Indikator kualitas proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Membuat program pembelajaran atau tahunan
2. Membuat rencana pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/melaksanakan interaksi pembelajaran
4. Mengadakan pengembangan setiap bidang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
5. Meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai jam pelajaran
6. Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya
7. Melakukan penilaian atau mengevaluasi hasil belajar masing-masing pada peserta didik.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat:

1. Faktor pendukung Antara lain yaitu: mempunyai banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak yang terkait, memberikan fasilitas kepada guru dan murid serta memberikan kebebasan untuk memilih bagi peserta didiknya.
2. Faktor penghambat Antara lain yaitu: terjadinya benturan dengan sistem yang ditetapkan oleh dinas, sering mengalami pergantian guru, tingkat kesadaran warga sekolah yang kurang, serta kurangnya kooordinasi dengan tim sekolah dan yang paling penting yaitu terkendala dengan biaya.

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling membutuhkan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Kepala Sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah melihat kemampuan peserta didik yang dapat digali sehingga sekolah dapat menginventaris kekuatan yang ada pada peserta didik. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Melalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuannya itu bagi kepentingan masyarakat.

Strategi manajerial kepala sekolah pada penelitian ini diukur dari tiga strategi, yakni pengelolaan sekolah (EPS), penguatan kompetensi lulusan (PKL) serta pemberdayaan pendidik (PPT) dan tenaga kependidikan. Sedangkan capaian mutu sekolah (CPS) diukur dari delapan indikator capaian yakni: mutu standar kompetensi lulusan, mutu standar isi, mutu standar proses, mutu standar penilaian pendidikan, mutu standar guru dan staf, mutu standar sarana dan prasarana, mutu standar pengelolaan pendidikan, serta mutu standar pembiayaan.

C. HUMAN SOCIETY 5.0

Belum selesai dengan hiruk pikuknya era revolusi industri 4.0 Indonesia dikejutkan dengan konsep baru yaitu society 5.0. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi : *leadership*, *digital literacy*, *communication*, *emotional intelligence*, *entrepreneurship*, *global citizenship*, *problem solving*, *team-working*.

Apakah pendidikan kita siap untuk menghadapi society 5.0?. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia untuk menghadapi society 5.0 yaitu yang pertama dilihat dari infrastruktur, pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan perluasan koneksi internet ke semua wilayah Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bahwa saat ini belum semua wilayah Indonesia dapat terhubung dengan koneksi internet. Kedua, dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif. Menurut Zulkifar Alimuddin, Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Ketiga, pemerintah harus bisa menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Keempat, menerapkan teknologi sebagai alat kegiatan belajar – mengajar.

Ada empat hal yang harus menjadi perhatian perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi. Pertama, pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu misi utama perguruan tinggi di era sekarang. Setiap mahasiswa mempunyai bakat dan kemampuannya masing–masing oleh karena itu, pendekatan teknologi informasi dibutuhkan untuk membantu menentukan program studi yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Kedua, pemanfaatan (IoT) Internet of things pada dunia pendidikan. Dengan adanya IoT dapat membantu komunikasi antara dosen, mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Tiga, pemanfaatan virtual/augmented reality dalam dunia pendidikan. Dengan digunakannya augmented reality dapat membantu mahasiswa dalam memahami teori – teori yang membutuhkan simulasi tertentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknologi 3D pada augmented reality membuat pemakainya merasakan simulasi digital, layaknya kegiatan fisik nyata. Misalkan pada simulasi pesawat terbang yang digunakan oleh para siswa penerbangan untuk lolos uji coba, sebelum melakukan praktik terbang langsung dengan pesawat sebenarnya. Keempat, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. Proses identifikasi kebutuhan siswa akan lebih cepat dengan teknologi *machine learning* yang tertanam artificial intelligence. Semakin banyak data digital yang terhimpun, semakin cerdas pula sistem artificial intelligence, contohnya: Google Assistant, Siri, dll. Dengan teknologi-teknologi tersebut, para pelajar disajikan dengan kemudahan

dan kecepatan pencarian data, bahkan teknologi tersebut dapat merekomendasikan data yang tadinya tidak terfikirkan oleh mereka. artificial intelligence tidak hanya menyajikan data mentah, namun juga data yang sudah diolah menjadi data sangat informatif disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Pemanfaatan tiga teknologi diatas yaitu artificial intelligence, IoT dan augmented reality diharapkan bisa menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang siap pakai di dunia industri.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Juni 2021 bertempat di SDN 1 Cikalahang kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif *ethnography* yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen data dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah SDN 1 Cikalahan dan mengobservasi program sekolah yang memiliki upaya untuk meningkatkan mutu pendidik di SDN 1 Cikalahang.

Prosedur analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data yang menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Kemudian data tersebut di reduksi yaitu penyederhanaan data dengan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Terakhir data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan observasi dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam. Terhadap 4 orang narasumber kunci yang dilakukan di SDN 1 Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan menggunakan inisial, yaitu S, ES, TS dan RS. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan serentak pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi secara partisipatif yang dilakukan sehari pada tanggal 2 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik menuju era *human society 5.0* yaitu dengan membuat pendidik di SDN 1 Cikalahang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai tenaga pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; dan (4) Kompetensi social. Di SDN 1 Cikalahang keempat kompetensi tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Guru sudah melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik. Seperti padahalnya guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan dalam mengembangkan potensi siswa guru juga meminta siswa untuk belajar diluar kelas dengan tujuan siswa bisa bereksplorasi dengan lingkungan. Demi menunjang kegiatan pembelajaran ini juga kepala sekolah memberikan kelengkapan media pembelajaran yang diperlukan, lalu untuk menambah menarik minat siswa dalam pembelajaran tenaga pendidik atau guru membuat sendiri alat peraga yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar.

Pada saat ini di SDN 1 Cikalahang guru terpaksa harus melakukan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah covid-19 yang tengah melanda Indonesia. Dalam keadaan ini upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik yaitu mengikut sertakan tenaga pendidik kedalam seminar-seminar yang bertema tentang pemanfaat media digital untuk menunjang pembelajaran, sehingga dapat menambah keterampilan guru dalam memanfaatkan metode digital atau elektronik yang ada untuk dilaksanakannya pembelajaran. Upaya ini ternyata membuahkan hasil dilihat dari tenaga pendidik di SDN 1 Cikalahang sudah dapat menggunakan *zoom meeting* dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga guru berkomunikasi dan melakukan pembelajaran melalui penggunaan media *WhatsApp*. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi biasanya siswa ataupun wali murid menanyakan pada guru melalui *WhatsApp* baik dalam bentuk chat, telfon, bahkan video call. Begitu pula saat guru olah raga ataupun guru yang lain saat ada praktikum biasanya mengirimkan melalui video.

Kepala sekolah SDN 1 Cikalahang selalu turut andil aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan mutu sekolah serta mengelola dan mengembangkan sekolah mulai dari memimpin penyelenggaraan sekolah, mengelola seleksi penerimaan siswa baru, mengelola sarana dan prasarana, melakukan evaluasi guru dan perkembangan kegiatan pembelajaran disekolah, melakukan rapat wali murid dalam membahas hal terkait kegiatan pembelajaran maupun dalam pembagian hasil belajar siswa. Kepala Sekolah juga bahkan memberdayakan sekolah dalam menerapkan *entrepreneurship* untuk kewirausahaan sekolah melalui penyewaan 3 kolam besar untuk masyarakat setempat dalam mengelola bisniskan, menyewakan lapangan voli untuk kegiatan masyarakat, dan menjual hasil tanamannya yang tumbuh di sekitar lingkungan sekolah (ada pohon pisang, manga, sirsak, sereh, sirih, dan lain-lain)

Upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidik yaitu kepala sekolah SDN 1 Cikalahang memberikan kewenangan kepada guru atau pendidik untuk menerapkan sistem dan teknik pembelajaran yang dibutuhkan siswanya, tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran. Selain itu guru diberikan kewenangan untuk memilih sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan, tidak hanya terpaku pada satusumber saja, misalnya pada satubukupelajaran. Guru kelas berwenang memberikan pelayanan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pendidik di SDN 1 Cikalahang diwajibkan oleh kepala sekolahnya untuk melibatkan komite sekolah dan orang tua wali murid dalam setiap kebijakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah berkenaan dengan siswa. Peraturan tersebut guna untuk meningkatkan kompetensi sosial tenaga pendidik SDN 1 Cikalahang, sehingga dapat dinilai atau dilihat oleh masyarakat luas bahwa SDN 1 Cikalahang memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dalam hal akademik, kepribadian, pedagogik, dan sosialnya.

SIMPULAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik menuju era *human society 5.0* yaitu dengan membuat pendidik di SDN 1 Cikalahang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan cara melaksanakan program seperti mengikutsertakan tenaga

pendidik pada seminar-seminar nasional dan organisasi keguruan atau kependidikan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adlan. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alimuddin, Z. (2019). Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar. Retrieved Mei 18, 2019, From <https://www.timesindonesia.co.id/read/214466/20190518/165259/Zulkifar-Alimuddin-Era-Masyarakat-50-Guru-Harus-Lebih-Inovatif-DalamMengajar> .
- Iskandar. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* , 1018-1027.
- Manora, H. 2019. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Article History*, 1(1), 120–125. Retrieved from <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/88>
- Munanda, A. (2019). Dunia Pendidikan Menuju Revolusi Industri 5.0. Retrieved Januari 21, 2019, From <https://www.biem.co/read/2019/01/21/33919/Tb-Ai-Munandar-Dunia-PendidikanMenuju-Revolusi-Industri-5-0/>
- Risdianto, E. (2019). *Akademia*. Retrieved 07 2019, 19, From https://www.academia.edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_Di_Era_Revolusi_Industri_4.0.Pdf.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Wildatun. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Vol. 8 No. 2*. Universitas Negeri Padang.
- Werang, Basilius Redan. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Merauke-Papua. Diakses tanggal 18 Juni 2021.
- Wibawa, S. (2018). *Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Indonesia.